

**PERANAN DAN STRATEGI PANGLIMA BESAR JENDERAL
SOEDIRMAN PADA MASA PERANG KEMERDEKAAN
INDONESIA (1945-1949)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

HARSIWI PAMINTO AJI

1701079002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

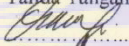


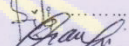
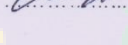
Judul Skripsi : Peranan dan Strategi Panglima Besar Jenderal Soedirman Pada Masa Perang Kemerdekaan (1945 – 1949)

Nama : Harsiwi Paminto Aji
NIM : 1701079002

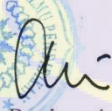
Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Jumat
Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd.		21/8/20
Sekretaris	: Andi, M.Pd.		21/8/20
Penguji I	: Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.		22/8/20
Penguji II	: Silvy Mei Pradita, M.Pd.		21/8/20
Pembimbing	: Hari Naredi, M.Pd.		22/8/20

Disahkan oleh,
Dekan


Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd.
NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Harsiwi Paminto Aji: 1701079002. *"Peranan dan Strategi Panglima Besar Jenderal Soedirman Pada Masa Perang Kemerdekaan Indonesia (1945 – 1949)"*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan peranan dan strategi Jenderal Soedirman dalam berjuang mempertahankan bangsa Indonesia (1945 – 1949).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah (*historical research*) yakni berkaitan penyelidikan, pemahaman, penjelasan, dan rekonstruksi kejadian masa lampau. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa: 1) Jenderal Soedirman dilahirkan hari Senin Pon 18 Maulud 1846 dalam kalender Jawa atau 24 Januari 1916 di Rembang Bantar Barang Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah.

2) Sejak putusan gerilya tanggal 19 Desember 1948, Jenderal Soedirman bergerak dari Yogyakarta menuju Kediri untuk keperluan. Soedirman bersama Panglima Divisi Brawijaya, Kolonel Soengkono berencana untuk mematangkan strategi. Mereka menjabarkan isi perintah siasat nomor 1/ STOP/ 48/ 5/ 48 mengenai siasat umum perang gerilya TNI yang disusun pada bulan Mei 1948.

3) Peranan Jenderal Soedirman dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia adalah ia berhasil melucuti senjata tentara Jepang dalam jumlah besar tanpa pertumpahan darah sekalipun. Ia juga berhasil mengusir Inggris dari Ambarawa pada tahun 1945. Selain itu, ia memimpin perang gerilya melawan pasukan Belanda pada tahun 1948, yang dikenal dengan Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II.

4) Tanggal 21 Juli 1947 pukul 00:00, pasukan Belanda melancarkan serangan umum yang dikenal dengan Agresi Militer Belanda I. Atas tindakan Belanda tersebut, hari itu juga Jenderal Soedirman memberikan komando lewat radio menggunakan kode morse. Belanda kembali melakukan aksi militer tanggal 19 Desember 1948. Aksi militer tersebut dikenal Agresi Militer Belanda II. Jenderal Soedirman, tentara, dan dokter pribadinya melakukan perjalanan ke selatan dan memulai perlawanan gerilya selama 7 bulan.

5) Hari Minggu tanggal 29 Januari 1950, Jenderal Soedirman wafat pukul 18:30 di Magelang. Jenazah Jenderal Soedirman dikebumikan di Taman Makam Pahlawan. Pemerintah menginstruksikan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mengibarkan bendera setengah tiang sebagai tanda berkabung dan bentuk penghormatan bagi Jenderal Soedirman.

Kata kunci: peranan dan strategi panglima besar Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Harsiwi Paminto Aji: 1701079002. " *The Role and Strategy of the Great Commander General Sudirman during the Indonesian War of Independence (1945-1949)*". Essay. Jakarta: Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University Dr. Hamka, 2020.

This study aims to determine and describe the role and strategy of General Sudirman in the struggle to defend the Indonesian nation (1945-1949).

The method used in this research is historical research that is related to the investigation, understanding, explanation, and reconstruction of past events. The research techniques used are heuristics, verification, interpretation, and historiography.

Based on the results of data analysis, it was concluded that: 1) General Sudirman was born on Monday Pon 18 Maulud 1846 in the Javanese calendar or January 24, 1916 in Rembang Bantar Barang Rembang, Purbalingga, Central Java.

2) Since the guerrilla ruling on December 19, 1948, General Soedirman moved from Yogyakarta to Kediri for needs. Sudirman with the Commander of the Brawijaya Division, Colonel Soengkonono plans to finalize the strategy. They outlined the contents of the tactic number 1 / STOP / 48/5/48 regarding the general tactics of the TNI guerrilla war which was compiled in May 1948.

3) The role of General Soedirman in fighting to defend the independence of the Indonesian people was that he succeeded in disarming the Japanese army in large numbers without bloodshed. He also succeeded in expelling the British from Ambarawa in 1945. In addition, he led guerrilla warfare against Dutch troops in 1948, known as Dutch Military Aggression I and Dutch Military Aggression II.

4) On July 21, 1947 at 00:00, Dutch troops launched a general attack known as Dutch Military Aggression I. For this Dutch action, that same day General Sudirman gave radio command using the Morse code. The Netherlands returned to military action on 19 December 1948. The military action was known as the Dutch Military Aggression II. General Soedirman, his army and personal doctor traveled south and began guerrilla resistance for 7 months.

5) Sunday, January 29, 1950, General Soedirman died at 18:30 in Magelang. General Soedirman's body was interred in the Heroes' Grave Park. The government instructed all Indonesian people to fly the half-mast flag as a sign of mourning and a form of respect for General Soedirman.

Keywords: *the role and strategy of the commander in chief, General Sudirman*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Hakikat Strategi	7
B. Sekilas Tentang Jenderal Soedirman	8
C. Peranan Jenderal Soedirman	10
D. Masa Pendudukan Jepang	16
E. Agresi Militer Belanda I	18
F. Agresi Militer Belanda II	23
G. Akhir Kisah Heroik Jenderal Soedirman	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Heuristik.....	31
B. Kritik Sumber.....	32
C. Hermeneutik.....	32
D. Historiografi.....	33

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS KRITIS HISTORIS

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	34
1. Sejarah Singkat Jenderal Soedirman.....	34
2. Masa Muda Jenderal Soedirman.....	36
3. Jenderal Soedirman Tumbuh Dewasa di Cilacap.....	40
B. Temuan Penelitian.....	42
C. Analisis Kritis Historis.....	44
1. Peranan Jenderal Soedirman dalam Berjuang Mempertahankan Kemerdekaan Bangsa Indonesia.....	44
2. Peranan Jenderal Soedirman Pada masa Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II.....	52
3. Strategi Perlawanan TNI di Bawah Kepemimpinan Jenderal Soedirman.....	57
4. Akhir Perjuangan Jenderal Soedirman.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak kedatangan Belanda pada abad XVI hingga XIX Indonesia telah menjadi imperium yang sangat lama dan mendapat eksploitasi oleh bangsa Eropa. Bangsa Belanda telah melakukan kolonialisasi dengan menguras kekayaan yang dimiliki Bumi Pertiwi ini, dengan tujuan dibawa ke negerinya di Eropa untuk kepentingan industrialisasi.

Selain melakukan kolonialisasi, mereka pun telah melakukan imperialisasi dengan menguasai seluruh rakyat Indonesia; ditekan, disiksa, dipekerjakan, dibodohkan, dan diadu dombakan dengan sesama anak bangsa. Akibatnya, bangsa Indonesia mengalami kesengsaraan lahir dan batin dengan sangat lama. Bahkan setelah merdeka pun, Belanda sempat melakukan agresi yang kedua dengan menyerbu kota Yogyakarta dan telah menelan banyak korban baik harta maupun jiwa.

Pada masa pendudukan Jepang, tahun 1942 – 1945 lagi-lagi bangsa Indonesia harus menerima kenyataan pahit. Kedatangan Jepang yang saat itu menguasai Asia Timur Raya telah menyengsarakan rakyat Indonesia. Kenyataannya, dengan dalih apapun bangsa Jepang dan Belanda datang ke Nusantara memiliki motif untuk melakukan kolonialisasi dan imperialisasi yang berdampak pada kesengsaraan rakyat dan seluruh bangsa Indonesia.

Seiring dengan kedatangan bangsa Eropa, khususnya Belanda dan militerisasi Jepang berbagai perlawanan telah dilakukan oleh segenap bangsa Indonesia secara terpencar (sporadis) dan dilakukan secara bergerilya dengan peralatan senjata ala kadarnya “bambu runcing” tetapi jiwa, semangat, dan nilai-nilai perjuangan tersebut belum cukup mampu mengusir mereka.

Beberapa contoh perlawanan bangsa Indonesia atas kolonialis dan imperialis di antaranya Perang Aceh di bawah pimpinan Cut Nyak Dien dan suaminya Teuku Umar, Sisingamangaraja di Medan Sumatera Utara, Perang Padri di bawah pimpinan Imam Bonjol di Sumatera Barat, Nyi Ageng Serang di Jawa Tengah, Mohammad Toha dan K. H. Mustofa di Jawa Barat, Pangeran Diponegoro di Jawa Tengah, Hasanudin di Sulawesi Selatan, Pattimura di Ambon, dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak tokoh pejuang yang melakukan perlawanan dan menggalang kekuatan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah terutama pada pra-merdeka dan awal kemerdekaan adalah Jenderal Soedirman. Ia adalah tokoh perlawanan fisik dan ahli strategi yang banyak mengendalikan sejumlah operasi militer dalam melawan dan mengusir penjajah. Kehadiran Jenderal Soedirman terutama menjelang dan pada awal kemerdekaan sangat luar biasa untuk mengusir penjajah serta mengupayakan stabilitas keamanan Indonesia.

Jenderal Besar Soedirman adalah pahlawan yang pernah berjuang untuk merebut kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan penjajah. Jenderal Soedirman berjuang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan segala kekurangan keadaan pasukan dan melemahnya kesehatan, namun rasa cinta

terhadap bangsa Indonesia yang merdeka memicu semangatnya untuk tetap berjuang dalam keadaan apapun.

Selain sebagai tokoh perjuangan yang andal, beliau juga merupakan sosok yang islami dari Muhammadiyah dan juga seorang guru teladan yang baik dan amanah. Dalam lingkungan militer, Jenderal Soedirman merupakan satu sosok yang mampu melindungi dan memberi semangat dalam kegentingan pasukannya dari ancaman penjajah. Jenderal Soedirman merupakan salah satu pejuang dan pemimpin teladan bangsa ini.

Pribadinya teguh pada prinsip dan keyakinan, selalu mengedepankan kepentingan masyarakat banyak dan bangsa di atas kepentingan pribadinya. Kepribadian Jenderal Soedirman sebagai sosok nasionalisme yang islami. Keteguhannya akan Islam begitu kuat dan keteguhan dalam memperjuangkan kemerdekaan membuktikan jika dirinya adalah seorang nasionalisme sejati.

Awal karier militernya dimulai di PETA pada tahun 1944. Pada tahun yang sama pula, Jenderal Soedirman berhasil menghimpun para pemuda untuk berjuang mengusir para penjajah dari Nusantara. Meskipun Jepang melakukan berbagai usaha untuk meredam aksi yang dilakukan oleh Jenderal Soedirman, namun akhirnya perjuangannya tersebut membuahkan hasil. Jepang menyerah dan takluk di berbagai wilayah Indonesia.

Setelah tamat pendidikan PETA di Bogor, Jenderal Soedirman menjadi komandan Batalyon di Kroya dan menjadi Panglima Divisi V Banyumas setelah TKR terbentuk dan akhirnya terpilih menjadi Panglima Angkatan

Perang Republik Indonesia (Panglima TNI). Nama Soedirman semakin dikenal oleh masyarakat luas setelah beliau berhasil memimpin perang Ambarawa.

Alasan peneliti mencermati dan mengkaji perjuangan Jenderal Soedirman dalam mempertahankan tanah air dan kolonialisasi dan imperialisasi Belanda adalah karena beliau sosok pemberani yang sangat cerdas dan memiliki kemahiran strategi dalam berperang khususnya perang gerilya pada awal kemerdekaan sekira tahun 1945-1949. Karena itu, untuk kepentingan penelitian selanjutnya, peneliti awali dengan merumuskan sebuah judul yaitu: “Peranan dan Strategi Panglima Besar Jenderal Soedirman Pada Masa Perang Kemerdekaan Indonesia (1945-1949)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Jenderal Soedirman.
2. Peran Jenderal Soedirman dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Strategi perlawanan tentara Indonesia di bawah kepemimpinan Jenderal Soedirman.
4. Peran Jenderal Soedirman pada masa Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II.
5. Akhir perjuangan Jenderal Soedirman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diketahui bahwa permasalahan yang muncul sangat luas dan tidak mungkin dapat diteliti seluruhnya karena keterbatasan kemampuan peneliti. Karena itu, maka untuk kepentingan penelitian agar lebih fokus maka pokok masalah yang diteliti dibatasi hanya mengenai peranan dan strategi Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa perang kemerdekaan Indonesia (1945 – 1949).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka pokok masalah yang diteliti dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan Strategi Supit Urang yang dilakukan oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa perang kemerdekaan Indonesia (1945-1949)?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Wehrkreise yang dilakukan oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa perang kemerdekaan Indonesia (1945-1949)?
3. Bagaimana pelaksanaan Strategi Gerilya yang dilakukan oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa perang kemerdekaan Indonesia (1945-1949)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi Supit Urang yang dilakukan oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa perang kemerdekaan Indonesia (1945-1949).
2. Pelaksanaan Strategi Wehrkreise yang dilakukan oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa perang kemerdekaan Indonesia (1945-1949).
3. Pelaksanaan Strategi Gerilya yang dilakukan oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa perang kemerdekaan Indonesia (1945-1949).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritik maupun praktik sebagai berikut:

1. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa perang kemerdekaan Indonesia (1945-1949). Di samping itu dapat menambah pengalaman dalam melakukan proses penelitian sejarah (historis)
2. Mahasiswa, dapat memberi pengetahuan, informasi, dan pengalaman dalam pembelajaran dan penelitian sejarah.

3. Generasi muda, diharapkan agar lebih peduli dan apresiatif atas perjuangan para pahlawan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga mereka memiliki jiwa nasionalisme yang handal.
4. Pembaca, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi yang benar (valid) mengenai peranan dan strategi Panglima Besar Jenderal Soedirman pada masa perang kemerdekaan Indonesia (1945-1949).



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdulgani, Roeslan. 2004. *Peranan Panglima Besar Soedirman dalam Revolusi Indonesia*. Jakarta: Restu Agung.
- Abdurrahman, Dudung. 2009. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana.
- Admodjo, S. Sulisty. 2005. *Mengenang Almarhum Panglima Besar Jenderal Soedirman Pahlawan Besar*. Jakarta: Yayasan Panglima Besar Jenderal Soedirman.
- Aji, Krisna Bayu dan Achmad Sri Wintala. 2017. *Riwayat Hidup, Perjuangan, dan Kisah Cinta Sang Jenderal*. Yogyakarta: Sekar Bakung Residence.
- Alda. B. P. 2005. *Panglima Besar Jenderal Soedirman: Sebuah Kenangan I Perjuangan*. Jakarta: Almanak RI.
- Aminudin. 2010. *Peristiwa di Balik Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: Sinar Mandiri.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Ardian, Kresna. 2011. *Soedirman Bapak Tentara Indonesia*. Jakarta: PT. Suka Buku.
- Dinas Sejarah Angkatan Darat. 2012. *Soedirman Prajurit TNI Teladan*. Bandung: Dinas Sejarah AD Bandung.
- Imran, Amrin. 2001. *Panglima Besar Soedirman*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Jufridar, Ayi. 2015. *Jejak Gerilya Soedirman*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khamidah. 2008. *Perjuangan Jenderal Soedirman pada Masa Revolusi Fisik (1945-1950)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kresna, Adi. 2011. *Soedirman Bapak Tentara Indonesia*. Jakarta: Mata Padi Presindo.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Namawi, H. Hadari dan H. Mimi Martini. 1993. *Penelitian Terapan*. Pontianak: Gadjah Mada University Press.

Nasution, H. Asren. 2003. *Refleksi Pemikiran dan Kepribadian Jenderal Besar Soedirman*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Pusat Sejarah TNI. 2004. *Soedirman dan Sudirman*. Jakarta: CV. Grayuna.

Sardiman, A. M. 2010. *Panglima Besar Jenderal Soedirman Kader Muhammadiyah*. Yogyakarta: Adicitia.

Santoso, Lukman A. Z. 2014. *Jenderal-Jenderal yang Mempengaruhi Dunia*. Jakarta: Palapa.

Sardiman. 2008. *Sebuah Biografi Jenderal Soedirman*. Yogyakarta: Ombak.

Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Soejono, R. P. dan R. Z. Leirisa. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soekamto, R. Eddy. 2011. *Panglima Besar Tidak Pernah Sakit*. Jakarta: PT. Suka Buku.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tempo. 2012. *Soedirman Seorang Panglima, Seorang Martir*. Jakarta: PT. Gramedia.

_____. 2018. *Soedirman Seorang Panglima, Seorang Martir: Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia.

Skripsi:

Aziz, Abdulah. 2012. *Pengaruh Taktik Gerilya TNI dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Pada Masa Agresi Militer I dan II (1945-1949)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.

Sulha. 2009. *Panglima Besar Soedirman (1916-1950) dari Tandu Menuju Kemerdekaan 1945-1949*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.

Mudrikah, Siti. 2012. *Polemik-Polemik Kehidupan Jenderal Soedirman*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Jurnal:

Ayuningtyas, Dika Restu. 2016. *Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945 – 1950*. *Journal of Indonesian History*: Volume 5 Nomor 1 Universitas Negeri Semarang.

Dwiwicaksono, Arif. 2017. *Perang Gerilya Jenderal Sudirman di Kediri Tahun 1948 – 1949*. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri: FKIP – Sejarah*.

Haryati. 2008. *Kepemimpinan Jenderal Soedirman Hizbul Wathon*. *Jurnal IAIN Sunan Kalijaga*: Volume 5 Nomor 1.

Rumini. 2012. *Polemik Tempat Kelahiran Jenderal Soedirman*. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*: Volume 3 Nomor 1.

Satria, Bamedia Ridho dan Rizky Rinaldy. 2019. *Sikap Penonton Terhadap Film Nasionalisme Jenderal Soedirman*. *Jurnal Universitas Padjajaran*: Volume 3 Nomor 2.

Susilo. 2018. *Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman dalam Mempertahankan Indonesia (1945-1950)*. *Jurnal Historia*: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018.

Suspurwanto, Juli. 2020. *Kepemimpinan Strategi Jenderal Sudirman dalam Pengabdianannya Sebagai Prajurit Tentara Nasional Indonesia*. *Jurnal Strategi Pertahanan Semesta*: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020.

Suwarno. 2008. *Lima Tokoh Pahlawan Nasional dari Muhammadiyah di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*: Volume 1 Nomor 12.